

ANALISIS PERBANDINGAN PENDANAAN LEASING DAN HUTANG JANGKA PANJANG DALAM PENGADAAN AKTIVA TETAP (Studi Pada Koperasi Karyawan Coca-Cola Jawa Timur)

Yusina Fitri Marchelia
Siti Ragil Handayani
M.G. Wi Endang N.P
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: yusinafitri@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to know the more efficient and profiting funding between leasing funding compared to long term debt in procurement of fixed assets on cooperative employees of Coca Cola East Java. The type of research used in this research is a descriptive research. While, the approach used in this research is financial quantitative approach. The cooperative employees of Coca Cola East Java have plans for procurement of fixed assets in form of vehicles worth Rp. 568.850.000 that will be funded by external funds which is through leasing or long term debt. The cooperative expects a more profiting funding between those two alternatives. The results of this research indicate that the alternative funding through leasing is more profiting than long term debt. The cooperative saves an amount of Rp. 39.925.980,3 if it chooses the leasing alternative.

Keywords: *Leasing, Long term debt, fixed assets*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendanaan yang lebih efisien dan menguntungkan antara pendanaan *leasing* dibandingkan dengan hutang jangka panjang dalam pengadaan aktiva tetap pada Koperasi Karyawan Coca-Cola Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif keuangan. Koperasi Karyawan Coca Cola Jawa Timur memiliki rencana untuk pengadaan aktiva tetap berupa kendaraan dengan nilai Rp 568.850.000 yang akan dibiayai dengan dana eksternal yaitu melalui *leasing* atau hutang jangka panjang. Koperasi mengharapkan pembiayaan yang lebih menguntungkan diantara kedua alternatif tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alternatif pendanaan melalui *leasing* lebih menguntungkan dibandingkan hutang jangka panjang. Koperasi menghemat sebesar Rp. 39.925.980,3 apabila memilih alternatif *leasing*.

Kata kunci : *Leasing, Hutang Jangka Panjang, Aktiva Tetap*

PENDAHULUAN

Pendanaan *leasing* dengan hutang jangka panjang memiliki karakteristik aliran kas (*cashflow*) hampir serupa yaitu sama-sama berbentuk anuitas, tetapi memiliki beban pajak yang berbeda. Pada pendanaan *leasing* beban bunga yang mempengaruhi beban pajak perusahaan sedangkan pada pendanaan hutang jangka panjang, pembayaran beban bunga dan

depresiasi aktiva tetap berpengaruh terhadap pajak yang dibayar perusahaan. Perbedaan karakteristik itulah yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh manajemen dalam menentukan alternatif pendanaan yang akan dipilih. Beberapa hal lain yang dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam menentukan alternatif pendanaan adalah keluesan dan kenyamanan antara

kedua alternatif, tingkat keusangan aktiva, penghematan modal kerja dan lain sebagainya.

Menurut pasal 1 UU No. 17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukumkoperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Pengalaman krisis pahit multi-dimensi sejak tahun 1997 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi terganggu dan tidak stabil. Hal inilah yang menjadi pelajaran bagi bangsa Indonesia, bahwa usaha kecil dan menengah khususnya sektor koperasi masih menunjukkan eksistensinya (Pedoman Klasifikasi Koperasi, 2003:20).

Koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional yang berbasis pada ekonomi kerakyatan berperan dalam memberikan pelayanan dan peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat terutama kepada anggotanya (Penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1), melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan berupa aktivitas usaha. Aktivitas usaha yang dilakukan tentu saja menuntut koperasi untuk ikut bersaing dalam dunia bisnis dan mengembangkan usaha yang ada dengan melakukan ekspansi.

Koperasi Coca-Cola merupakan suatu badan usaha yang berdiri sejak 7 Januari 1984. Saat ini Koperasi Karyawan Coca-Cola Jawa Timur merupakan jenis koperasi serba usaha yang bergerak dalam kegiatan usaha simpan pinjam, pengadaan barang, *outsorsing*, dan unit usaha yang sah lainnya. Koperasi Karyawan Coca-Cola Jawa Timur sendiri mempunyai beberapa anak perusahaan, diantaranya PT. Vesco Mitratama dan PT. Tirta Mulya Cemerlang

Koperasi Karyawan Coca Cola Jawa Timur mengalami peningkatan laba yang diperoleh. Peningkatan laba Koperasi sebesar 16,3% dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan adanya kenaikan piutang anggota dimana hal itu berpengaruh terhadap pendapatan bunga koperasi. Peningkatan laba pada PT. Vesco Mitratama

sebesar 32,9% dikarenakan adanya peningkatan permintaan tenaga outsourcing baik dari internal maupun eksternal. Peningkatan laba pada PT. Tirta Mulya Cemerlang sebesar 44,5% dikarenakan peningkatan WO Service GDM. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan peningkatan terhadap permintaan produk pada Koperasi Karyawan Coca-Cola Jawa Timur, selain itu berdasarkan hasil wawancara pra survei dengan bendahara koperasi, dalam waktu dekat telah disusun beberapa program kerja guna pengembangan usaha, diantaranya adalah pengembangan transportasi GDM. Koperasi berencana mengembangkan transportasi GDM dengan cara melakukan Kontrac Service dengan Coca Cola Semarang dan bekerja sama dengan perusahaan minuman lain seperti PT Amerta Indah Otsuka, Yakuld, PT Kalbe Farma dan lain-lain. Selama ini jangkauan transportasi GDM Koperasi Karyawan Coca Cola Jawa Timur meliputi daerah Jawa Timur dan Bali.

Hal ini mendorong terciptanya peningkatan terhadap kegiatan usaha yang efisien dan efektif dengan mesin dan peralatan yang layak, termasuk proses distribusi produk dengan sarana yang memadai. Koperasi Karyawan Coca-Cola Jawa Timur telah memiliki armada berupa 1 unit truk dan 10 unit pick up. Keterbatasan aktiva tetap yang dimiliki oleh Koperasi menjadi kendala dalam proses pendistribusian. Keterbatasan tersebut dan beberapa program kerja yang telah disusun mengharuskan koperasi untuk menambah armada yang dalam rencananya yaitu berupa 1 unit truk Toyota Dyna 6 R Chasis 130 PS XT dan 3 unit Pick Up GrandMax Tipe 1,3 Std/3 Way.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bendahara koperasi, selama ini koperasi membeli aktiva tetap berupa kendaraan untuk proses distribusi dengan cara tunai atau kredit yang dilakukan melalui hutang bank. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan alternatif lain dalam pembiayaan aktiva tetap yang bisa jadi lebih menghemat pengeluaran koperasi yaitu melalui alternatif pendanaan *leasing*. Masalah yang dihadapi oleh pihak Koperasi adalah pengambilan keputusan mengenai

alternatif sumber pendanaan yang paling menguntungkan dengan biaya yang paling rendah diantara kedua alternatif pendanaan tersebut.

Faktor perbandingan dalam pengambilan keputusan alternatif pendanaan antara *leasing* atau membeli adalah perbedaan biaya yang diperhitungkan atau manfaat yang akan diterima. Keputusan atas pemilihan alternatif pendanaan adalah sekarang (saat ini), maka arus kas keluar dari pendanaan *leasing* dan hutang jangka panjang akan dinilai secara *present value* dengan tingkat diskonto bunga pajak. Metode yang digunakan dalam penentuan alternatif pendanaan yang akan dipilih adalah metode perbandingan biaya arus kas keluar sekarang. Nilai sekarang (*present value*) arus kas keluar yang lebih kecil adalah pemilihan terbaik yang akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan meminimumkan biaya atau memaksimumkan manfaat yang diterima.

Alasan pemilihan objek penelitian di Koperasi Coca Cola Jawa Timur adalah koperasi memiliki rencana pengadaan aktiva tetap guna menunjang proses distribusi dan merealisasikan pengembangan usaha yang telah disusun sebagai program kerja dan koperasi dalam melakukan pengadaan aktiva tetap berupa kendaraan untuk proses distribusi tidak pernah dibiayai melalui pendanaan *leasing*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu manakah keputusan pendanaan yang paling efisien dan menguntungkan antara pendanaan *leasing* dan hutang jangka panjang dalam pengadaan aktiva tetap pada Koperasi Karyawan Coca Cola Jawa Timur ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendanaan yang lebih efisien dan menguntungkan antara pendanaan *leasing* dibandingkan dengan hutang jangka panjang dalam pengadaan aktiva tetap pada Koperasi Karyawan Coca-Cola Jawa Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Pendanaan

Kata dana dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai uang yang disediakan atau dihimpun untuk suatu maksud. Menurut Jeff Madura (2007) pendanaan adalah cara bagaimana perusahaan memperoleh dana dan menginvestasikan dana tersebut ke proyek-proyek bisnis. Pengertian dana dalam analisis sumber dan

penggunaan dana (Syamsuddin, 2004:133), istilah dana disini dapat diartikan salah satu dari kedua pengertian berikut ini: kas ataupun *net working capital*. Kedua hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat beroperasi secara efektif. Kas diperlukan untuk membayar rekening, pembelian tunai dan sebagainya, sedangkan *net working capital* dibutuhkan terutama dalam *seasonal business* untuk memberikan jaminan bagi rekening-rekening dan utang-utang yang segera akan jatuh tempo. Penggunaan *net working capital* dalam pembuatan laporan sumber-sumber dan penggunaan dana didasarkan atas suatu keyakinan bahwa aset lancar, yang menurut definisinya dapat digunakan untuk memenuhi atau menutup kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo.

Menurut Martono dan Harjito (2005:17) sumber pendanaan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sumber dana internal (*intrnal financing resources*), yaitu dana yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan. Sumber dana yang ada di perusahaan terdiri atas laba yang tidak dibagi (laba ditahan) dan depresiasi.
- b. Sumber dana eksternal (*external financing resources*), yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Sumber eksternal tersebut terdiri dari hutang (jangka pendek atau panjang), dan modal sendiri berupa saham.

Leasing

Sewa guna usaha merupakan suatu perjanjian yang memberikan *lease* hak untuk menggunakan kekayaan yang dimiliki oleh *lessor* untuk jangka waktu tertentu untuk sejumlah biaya periodik tertentu. (Santoso, 2010:26). Sedangkan menurut Harahap (2002:170) *leasing* adalah suatu cara untuk memperoleh hak untuk menggunakan aktiva berwujud tertentu dalam jangka waktu tertentu. Namun hak pemilik atas aktiva yang di-*lease* tetap dipegang *lessor*.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991 dalam Kasmir (2008:274) pengertian sewa guna usaha adalah kegiatan Pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Selanjutnya yang dimaksud dengan *finance lease* adalah kegiatan sewa guna usaha yang memberikan *lessee* hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha pada akhir kontrak berdasarkan nilai sisa yang disepakati. Sebaliknya, *operating lease* tidak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha.

Menurut Kasmir (2008:273) *leasing* adalah “Perjanjian antara *lessor* (perusahaan *leasing*) dengan *lessee* dengan imbalan pembayaran sewa untuk jangka waktu tertentu”. Ambarwati (2010:265) mengatakan “Sebuah *lease* adalah kontrak persetujuan antara dua bagian yaitu *lessee* dan *lessor*. *Lessee* adalah pihak yang menggunakan peralatan yang disewakan sedangkan, *lessor* adalah pihak yang menyewakan peralatan.”

Hutang Jangka Panjang

Pengertian hutang jangka panjang menurut Keisno dan Weygandt (2007:242), “Hutang jangka panjang (*long-term debt*) terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomis yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun dari siklus operasi perusahaan mana yang lebih lama”. Sedangkan menurut Kusrini (2000:11) pengertian hutang jangka panjang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dilakukan dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun.

Teknik Pemilihan Pendanaan

Menurut Martono dan Harjito (2005:20) dalam mencapai tujuan perusahaan manajer keuangan akan berhadapan dengan aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar ini akan terpengaruh dengan adanya nilai waktu uang. Pemahaman konsep nilai waktu dari uang ini diperlukan oleh manajer keuangan dalam pengambilan keputusan ketika akan melakukan investasi dalam suatu aktiva dan pengambilan keputusan mengenai sumber dana yang akan dipilih. Syamsuddin (2003:448) menyatakan bahwa pengukuran *cash inflow* dan *cash outflow* yang didasarkan atas nilai sekarang atau present valuenya dapat memberikan suatu perbandingan yang lebih tepat dari beberapa proyek yang sedang dievaluasi.

Konsep nilai waktu dari uang akan berhubungan dengan tingkat bunga yang

digunakan dalam perhitungan aliran kas. Nilai uang saat ini (*present value*) adalah salah satu komponen penting yang harus diperhatikan dalam investasi jangka panjang. Sebagaimana diketahui investasi dalam aktiva tetap adalah bersifat jangka panjang, ini berarti dana yang tertanam dalam aktiva tetap akan bebas secara berangsur-angsur dalam waktu yang panjang. Menurut Martono dan Harjito (2005:25) *Present Value* atau nilai sekarang merupakan besarnya jumlah uang pada awal periode yang diperhitungkan atas dasar tingkat bunga tertentu dari suatu jumlah uang yang baru akan diterima atau dibayarkan beberapa periode kemudian.

Menurut Halim (2010:206) apabila perusahaan ingin memutuskan apakah kebutuhan barang modal diperoleh dengan cara *leasing* atau dibeli, dimana dananya berasal dari pinjaman bank, maka manajemen harus membandingkan *present value cash outflow* Antara *leasing* dengan hutang pada bank. Keputusannya adalah memilih *present value cash outflow* yang paling rendah, karena terdapat efisiensi *cash outflow*.

Sudana (2011:185), untuk menentukan alternatif pembelanjaan mana yang lebih efisien antara *leasing* dan membeli dengan utang, harus dihitung dahulu nilai sekarang arus kas keluar masing-masing alternatif pembelanjaan. alternatif yang nilai sekarang arus kas keluarnya lebih kecil merupakan alternatif pembelanjaan yang lebih efisien.

Teknik pemilihan pendanaan dilakukan melalui perbandingan nilai sekarang arus kas keluar (*present value cash outflow*) antara *leasing* dengan hutang jangka panjang. Alternatif pendanaan yang memiliki total nilai sekarang arus kas keluar yang terkecil selama periode yang telah ditentukan adalah pendanaan yang paling menguntungkan perusahaan secara *financial*.

Nilai sekarang arus kas keluar dihitung dari mendiskontokan arus kas keluar. Menurut Atmaja (2008:333) Tingkat diskonto = *after tax cost of debt* atau biaya hutang setelah pajak. Arus kas didiskonto sebesar *after tax cost of debt* karena menurut Atmaja (2008:334) arus kas seperti *lease payment*, depresiasi, harga beli, biaya perawatan, nilai sisa dianggap arus kas yang cukup pasti, karena tingkat kepastian tinggi maka risiko menjadi rendah, sehingga kita harus menggunakan tingkat diskonto yang rendah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif digunakan karena penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan obyek yang diteliti dengan cara membuat deskripsi atau gambaran tentang fakta-fakta atau fenomena yang terjadi pada perusahaan yang menjadi tempat penelitian tanpa menarik kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif keuangan.

Dalam hal ini fokus penelitiannya adalah penentuan pendanaan terhadap pengadaan aktiva tetap Koperasi Karyawan Coca Cola Jawa Timur dengan menggunakan alternatif *leasing* atau menggunakan alternatif hutang jangka panjang. Keputusan pemilihan alternatif akan dinilai melalui perhitungan *cash outflow* dari pembayaran angsuran dengan *Present value* arus kas terkecil. Maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Pola perhitungan alternatif pendanaan *leasing*.
2. Pola perhitungan alternatif pendanaan hutang jangka panjang.
3. Pola perhitungan perbandingan pendanaan *leasing* dengan hutang jangka panjang dalam pengadaan aktiva tetap.

Analisis data merupakan kegiatan wajib setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul agar tujuan penelitian tercapai. Dalam kegiatan ini data yang telah terkumpul diolah sehingga memberikan informasi. Berikut tahapan analisis data dalam penelitian ini :

1. Pengadaan aktiva tetap
 - a) Jenis dan Jumlah Aktiva Tetap
 - b) Penentuan Pengadaan Aktiva Tetap
 - c) Besarnya Kebutuhan Dana
2. Pendanaan *Leasing*
 - a) Besarnya angsuran pokok *leasing*
 - b) Skedul pembayaran pokok dan bunga sumber pendanaan *leasing*
 - c) *Present Value* terhadap *cash outflow leasing*
3. Pendanaan Hutang Jangka Panjang
 - a) Besarnya angsuran pokok hutang jangka panjang
 - b) Skedul pembayaran pokok dan bunga sumber pendanaan hutang jangka panjang
 - c) *Present Value* terhadap *cash outflow hutang jangka panjang*
4. Pemilihan Sumber Pendanaan
Memilih alternatif sumber pendaan yang menguntungkan bagi perusahaan melalui metode perbandingan biaya arus kas keluar sekarang , dengan membandingkan *cash*

outflow sumber pendanaan *leasing* dengan *cash outflow* pendanaan hutang jangka panjang. Sumber pendanaan yang akan dipilih adalah sumber pendanaan yang memiliki *Present Value Cash Outflow* paling kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Besarnya Kebutuhan Dana

Koperasi Karyawan Coca Cola Jawa Timur akan membeli aktiva tetap berupa kendaraan yang memiliki fungsi vital seperti truk untuk bidang penjualan. Langkah yang akan diambil terkait dengan rencana koperasi untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha dengan sebisa mungkin memperluas daerah pemasaran dan berusaha memenuhi permintaan pasar adalah dengan penambahan armada berupa 1 unit truk Toyota Dyna 6 R Chasis 130 PS XT dan 3 unit Pick Up GrandMax Tipe 1,3 Std/3 Way. Pengadaan aktiva tetap yang akan dilakukan oleh koperasi tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bendahara koperasi didapatkan informasi bahwa koperasi harus menyertakan dana minimal atau uang muka sebesar 30% dari harga aset untuk alternatif pendanaan *leasing* maupun hutang jangka panjang. Kebutuhan dana tersebut terdiri dari harga chasis kendaraan, box aluminium dan biaya lainnya sehingga terbentuk harga perolehan kendaraan yang sebenarnya. Rincian kebutuhan dana tersaji sebagai berikut :

| | |
|--------------------|------------------|
| a. 1 unit Chasis | : Rp 235.250.000 |
| b. 1 box aluminium | : Rp16.500.000 |

Harga beli 3 unit Pick Up GrandMax Tipe 1,3 Std/3 Way

| | |
|-------------------------------------|---|
| a. 3 unit pick up @Rp. 105.700.000: | <u>Rp317.100.000</u> Rp. 568.850.000 |
|-------------------------------------|---|

Total kebutuhan dana dalam pengadaan aktiva tetap berupa 1unit truk Toyota Dyna 6 R Chasis 130 PS XT dan Pickup GrandMax 1,3 Std/3 Way sebesar Rp. 568.850.000 Biaya pembuatan BPKB, STNK, Ujin KIR adalah sama maka dari itu tidak perlu dimasukkan dalam perhitungan. Selama ini koperasi dalam memenuhi kebutuhan akan aktiva dilakukan dengan cara menyewa kendaraan. Koperasi sebenarnya memiliki kendaraan tetapi jumlahnya sedikit dan dengan kepemilikan kendaraan tersebut kurang membantu kinerja koperasi dalam penjualan jasa.

Analisis Sumber Pendanaan *Leasing* dan Hutang Jangka Panjang dalam Pengadaan Aktiva Tetap

a. Sumber Pendanaan *Leasing*

Koperasi Karyawan Coca Cola Jawa Timur pernah melakukan pendanaan aktiva tetap melalui *leasing* seperti kendaraan kantor dan mesin poles. Perusahaan *leasing* yang dipilih adalah perusahaan yang bisa memberikan plafon maksimal dan bunga termurah. Koperasi Karyawan Coca Cola memilih BCA *Finance* sebagai *lessornya*. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Copy NPWP / SPT atau surat pernyataan NPWP
2. Copy Rekening koran / tabungan 3 bulan terakhir
3. Copy SIUP dan TDP
4. Copy Akte Pendirian dan Perubahannya
5. Copy Akte Pengesahan Menkeh
6. Copy Keterangan Domisili
7. Copy laporan keuangan 2 tahun terakhir
8. Copy KTP Pengurus (lengkap)

Tabel 1. Rincian Data Alternatif Pendanaan *Leasing*

| Urian | Nilai |
|--------------------------------------|---------------------------------|
| Besar Kebutuhan Dana | Rp. 568.850.000 |
| Bunga Efektif | 16% per tahun (1,33% per bulan) |
| Jangka Waktu Kontrak | 3 tahun (36 bulan) |
| Periode Pembayaran | Akhir Bulan |
| Tingkat Pajak | 25 % |
| Nilai Residu pada masa akhir kontrak | Rp. 170.665.000 |

Sumber: Koperasi Karyawan Coca Cola jawa timur, 2014

Tabel menunjukkan kebutuhan dana pengadaan aktiva tetap sebesar Rp. 568.850.000. Pihak Koperasi menyetujui penawaran pihak *Lessor* yaitu uang muka sebesar 30% dari harga perolehan, membayar biaya asuransi dan administrasi yang telah ditentukan oleh *lessor* yaitu sebesar Rp. 24.000.000. Koperasi berencana akan meneruskan pemakaian kendaraan maka dari itu pihak *lessor* memberikan hak opsi untuk kepemilikan kendaraan dengan nilai residu pada masa akhir kontrak sebesar Rp. 170.655.000 yaitu sebesar 30% dari nilai aktiva.

Tabel 9. Skedul Pembayaran *Leasing* dan Arus Kas Keluar pada Alternatif Pendanaan *Leasing*

| Akhir Bulan | Biaya <i>Lease</i> | Penghematan Pajak 0,25 | Arus Kas Setelah Pajak | PVIF 0.01167 | Present Value Arus Kas Keluar |
|---|---------------------------------|---------------------------|---------------------------|-----------------|----------------------------------|
| 1 | 2 | 3 = 0,25 x (2) | 4 = 2 – 3 | 5 | 6 = 4 x 5 |
| 0 | Uang Muka 30% x Rp. 568.850.000 | | | | 170,655,000 |
| 0 | Biaya Asuransi dan Administrasi | | | | 24,000,000 |
| 1 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.991323441 | 7,189,432.810 |
| 2 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.982722165 | 7,127,053.274 |
| 3 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.974195519 | 7,065,214.982 |
| 4 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.965742855 | 7,003,913.234 |
| 5 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.957363530 | 6,943,143.367 |
| 6 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.949056910 | 6,882,900.782 |
| 7 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.940822362 | 6,823,180.889 |
| 8 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.932659262 | 6,763,979.163 |
| 9 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.924566989 | 6,705,291.100 |
| 10 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.916544930 | 6,647,112.253 |
| 11 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.908592474 | 6,589,438.193 |
| 12 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.900709019 | 6,532,264.552 |
| <i>Present Value Cash Outflow</i> tahun 1 | | | | | 82,272,924.601 |
| 13 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.892893964 | 6,475,586.973 |
| 14 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.885146717 | 6,419,401.162 |
| 15 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.87746669 | 6,363,702.854 |
| 16 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.869853299 | 6,308,487.815 |
| 17 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.862305966 | 6,253,751.851 |

| | | | | | |
|---|--------------|--------------|--------------|-------------|----------------|
| 18 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.854824118 | 6,199,490.809 |
| 19 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.847407187 | 6,145,700.567 |
| 20 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.840054609 | 6,092,377.037 |
| 21 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.832765826 | 6,039,516.171 |
| 22 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.825540285 | 5,987,113.959 |
| 23 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.818377436 | 5,935,166.411 |
| 24 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.811276736 | 5,883,669.590 |
| <i>Present Value Cash Outflow</i> tahun 2 | | | | | 74,103,965.199 |

| Akhir Bulan | Biaya <i>Lease</i> | Penghematan Pajak 0,25 | Arus Kas Setelah Pajak | PVIF 0.01167 | Present Value Arus Kas Keluar |
|--|--------------------|---------------------------|---------------------------|-----------------|----------------------------------|
| 1 | 2 | 3 = 0,25 x (2) | 4 = 2 - 3 | 5 | 6 = 4 x 5 |
| 25 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.804237646 | 5,832,619.587 |
| 26 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.797259631 | 5,782,012.522 |
| 27 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.790342162 | 5,731,844.558 |
| 28 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.783484712 | 5,682,111.874 |
| 29 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.776686761 | 5,632,810.697 |
| 30 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.769947793 | 5,583,937.286 |
| 31 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.763267296 | 5,535,487.928 |
| 32 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.756644726 | 5,487,458.678 |
| 33 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.75007969 | 5,439,846.684 |
| 34 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.74357158 | 5,392,647.538 |
| 35 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.737119937 | 5,345,857.912 |
| 36 | 9,669,811.10 | 2,417,452.78 | 7,252,358.33 | 0.730724273 | 5,299,474.265 |
| <i>Present Value cash outflow</i> tahun 3 | | | | | 66,746,109.529 |
| Total <i>Present Value Cash Outflow</i> selama 3 tahun | | | | | 417,777,999.328907 |
| Nilai Residu Aktiva masa akhir kontrak 113,770,000 x 0.730724273 | | | | | 83,134,500.54 |
| Total Cash Outflow | | | | | 500,912,499.869 |

Sumber : Data diolah, 2014

Sumber Pendanaan Hutang Jangka Panjang

Koperasi Karyawan Coca Cola Jawa Timur memilih bank BRI sebagai kreditur dan acuan bunga pinjaman. Biaya yang diisyaratkan oleh pihak kreditur antara lain biaya provisi yaitu sebesar 1% dari total pinjaman serta penyertaan modal minimal 30% dari kebutuhan dana. Pihak koperasi mengasuransikan aktiva sebesar 2% dari harga perolehan aktiva. Biaya provisi dan asuransi dibayar pada awal pinjaman dan pembelian aktiva tetap.

Tabel 2. Data untuk Alternatif Pendanaan Hutang Jangka Panjang

| Uraian | Nilai |
|----------------------|-----------------|
| Besar Kebutuhan Dana | Rp. 568.850.000 |

| | |
|---------------------|----------------------------------|
| Tingkat Suku Bunga | 14% per tahun (1,167% per bulan) |
| Jangka Waktu Kredit | 3 tahun (36 bulan) |
| Periode Pembayaran | akhir bulan |
| Tingkat Pajak | 25% |
| Umur Ekonomis | 8 tahun |

Sumber : Koperasi Karyawan Coca Cola Jawa Timur

Berdasarkan tabel 2 dapat dihitung besarnya depresiasi, pokok hutang perusahaan, anggaran perbulan dan nilai buku aktiva tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. Nilai buku aktiva tetap pada tahun ketiga tidak masuk dalam perhitungan *cash outflow* karena perusahaan tidak berniat untuk menjual aktiva tersebut, jika perusahaan dalam hal ini koperasi

ingin menjual aktiva tersebut maka nilai buku aktiva akan dikalikan tingkat diskonto kemudian hasilnya akan menjadi pengurangan total *cash outflow* perusahaan.

Tabel 3. Depresiasi Tahunan

| Tahun | Tarif | Penyusutan | Niali Sisa Buku |
|-----------------|--------|---------------|-----------------|
| Harga perolehan | | | 568,850,000.00 |
| 1 | 12.50% | 71,106,250.00 | 497,743,750.00 |
| 2 | 12.50% | 71,106,250.00 | 426,637,500.00 |
| 3 | 12.50% | 71,106,250.00 | 355,531,250.00 |
| 4 | 12.50% | 71,106,250.00 | 284,425,000.00 |
| 5 | 12.50% | 71,106,250.00 | 213,318,750.00 |
| 6 | 12.50% | 71,106,250.00 | 142,212,500.00 |
| 7 | 12.50% | 71,106,250.00 | 71,106,250.00 |
| 8 | 12.50% | 71,106,250.00 | 0.00 |

Besar depresiasi kendaraan setiap tahunnya adalah Rp. 17,106,250, maka depresiasi setiap bulannya adalah sebesar Rp. 5,925,520.83. Nilai sisa buku pada tahun ke tiga adalah sebesar Rp. 355,531,250.

Skedul pembayaran angsuran dan bunga bank untuk alternative pendanaan hutang jangka panjang telah dipaparkan pada tabel 10. Sistem pengenaan bunga yang digunakan adalah anuitas, sehingga komponen pembayaran pokok hutang dan bunga berubah setiap bulan. Jumlah angsuran setiap bulan yaitu Rp. 12.942.231,49. Tabel 11 menunjukkan perhitungan arus kas keluar (*cash outflow*), pada bulan ke-0 koperasi membayar dana penyertaan investasi yaitu sebesar Rp. 170.655.000 (30% dari harga perolehan), biaya provisi dan asuransi sebesar Rp. 17.064.000 dan biaya administrasi sebesar Rp. 500.000. Baris dan Kolom terakhir menunjukkan nilai sisa aktiva tetap pada tahun ketiga yang telah dikalikan dengan tingkat diskonto. Nilai tersebut tidak masuk dalam perhitungan *cash outflow* karena nilai tersebut hanya sebagai dasar perkiraan harga apabila koperasi berencana menjual aktiva tersebut.

Penentuan Alternatif Sumber Pendanaan

Rencana koperasi dalam pengadaan aktiva tetap guna melakukan ekspansi atau perluasan usaha dihadapkan oleh alternatif pendanaan yaitu *leasing* dan hutang jangka panjang. Data dan informasi mengenai kedua alternatif pendanaan diolah sehingga menghasilkan perhitungan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan alternatif sumber pendanaan dalam

pengadaan aktiva tetap yaitu melalui perbandingan *cash outflow* antara kedua sumber pendanaa. Perbandingan *cash outflow* antara pendanaan *leasing* atau hutang jangka panjang telah diketahui melalui perhitungan *total present value cash outflow* masing-masing pendanaan yang telah disajikan dalam tabel-tabel sebelumnya.

Tabel 3. Selisih Total Present Value Cash Outflow Alternatif Pendanaan Leasing dan Hutang jangka Panjang

| Sumber Pendanaan | Total Present Value Cash Outflow |
|-----------------------|----------------------------------|
| <i>Leasing</i> | Rp. 500.912.499,869 |
| Hutang Jangka Panjang | Rp. 540.838.480,12 |
| Selisih | Rp. 39.925.980,3 |

Perbandingan total *Present Cash Outflow leasing* lebih kecil dari pada hutang jangka panjang sehingga alternatif sumber pendanaan *leasing* lebih menguntungkan dari pada alternatif pendanaan hutang jangka panjang. Koperasi akan menghemat pengeluaran sebesar Rp. 39.925.980,3 apabila menggunakan alternatif pendanaan *leasing*. Selisih yang muncul dari hasil perbandingan antara *leasing* dan hutang jangka panjang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perbedaan angsuran, bunga pinjaman, perbedaan pengaruh pajak serta kewajiban perusahaan membayar nilai residu pada akhir masa kontrak yang telah disepakati dengan pihak *lessor*.

Tingkat bunga *leasing* yang lebih tinggi yaitu sebesar 16% pertahun dibandingkan dengan hutang jangka panjang yaitu sebesar 14%, tidak serta merta menjadikan alternatif *leasing* lebih besar pembiayaannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan *leasing* lebih murah sehingga menguntungkan dibandingkan dengan pembiayaan hutang jangka panjang kredit bank. Angsuran perbulan alternatif *leasing* lebih kecil dibandingkan dengan hutang jangka panjang, hal ini dikarenakan jumlah pokok hutang yang berbeda. Pada pendanaan *leasing*, pokok hutang diperoleh dari besarnya kebutuhan dana dikurangi dengan penyertaan modal adau uang muka pembelian aktiva kemudian dikurangkan lagi dengan nilai residu yang telah disepakati dalam perjanjian *leasing* kemudian dikalikan dengan bunga yang telah diiyaratkan pihak *lessor*. Pokok hutang pada alternatif hutang jangka panjang jumlah kebutuhan dana yang telah dikurangkan

dengan penyertaan modal sendiri kemudian dikalikan dengan bunga yang telah ditentukan. Pengaruh pajak pada alternative *leasing* yaitu penghematan pajak langsung dikalikan dengan angsuran setiap bulan, sedangkan pada hutang jangka panjang penghematan pajak diperoleh dari bunga yang dibayarkan dan depresiasi aktiva tetap dan setiap bulan jumlah bunga yang dibayarkan semakin mengecil.

Hasil analisis telah menunjukkan bahwa pendanaan *leasing* lebih menguntungkan dibandingkan dengan hutang jangka panjang secara *financial*, selain biaya *leasing* yang murah, koperasi mendapatkan beberapa manfaat atau keuntungan melalui pendanaan *leasing*, diantaranya perusahaan terhindar dari kebutuhan dana besar, perjanjian *leasing* fleksibel dibandingkan perjanjian hutang lainnya, pendanaan lebih longgar dan kemudahan mendapatkan persetujuan kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Koperasi Karyawan Coca Cola merupakan koperasi yang sudah lama berdiri sejak 1984, berlokasi di Jalan Rungkut Industri I/27 Kelurahan Kalirungkut, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur. Koperasi ini memiliki aset yang menunjang proses distribusi yaitu berupa 1 unit truk dan 10 unit pick up.
2. Kelancaran proses distribusi dan rencana program kerja yang menuntut koperasi untuk melakukan pengadaan aktiva tetap terhambat oleh keterbatasan aktiva tetap yang dimiliki. Berdasarkan kondisi tersebut koperasi merencanakan akan melakukan pengadaan aktiva tetap berupa 1 unit truk Dyna 6R Chsis 130 PS XT dan 3 unit pick up Grand Max tipe 1,3 Std/3 Way dengan pendanaan eksternal yaitu memilih antara hutang jangka panjang dan *leasing*.
3. Pemilihan alternatif pendanaan yang paling menguntungkan bagi koperasi Karyawan Coca Cola perlu dianalisa dengan penggunaan metode perbandingan nilai sekarang arus kas keluar yang akan membandingkan total *present value cash outflow* hutang jangka panjang dengan total *present value cash outflow leasing*. Alternatif yang akan diambil yaitu alternatif dengan total arus kas keluar (*PV cash outflow*) terendah.

4. Berdasarkan informasi yang diperoleh, pengadaan kendaraan berupa 1 unit truk Dyna 6R Chsis 130 PS XT dan 3 unit pick up Grand Max tipe 1,3 Std/3 Way membutuhkan dana sebesar Rp568.850.000. Informasi yang didapatkan dianalisa dan menghasilkan perhitungan dengan hasil pengadaan aktiva tetap akan lebih efisien menggunakan alternatif *leasing* dibandingkan dengan menggunakan hutang jangka panjang. Total arus kas keluar (*PV cash outflow*) *leasing* sebesar Rp. 500.912.499,869 sedangkan total arus kas keluar hutang jangka panjang sebesar Rp. 540.838.480,12. Pemilihan alternatif *leasing* akan menghasilkan penghematan sebesar Rp. 39.925.980,3.

Saran

1. Koperasi Karyawan Coca Cola sebaiknya menambah aktiva tetap berupa kendaraan untuk proses distribusi GDM. Pengadaan aktiva tetap ditujukan demi kelancaran proses distribusi produk dari koperasi. Dalam melakukan pengadaan aktiva tetap baru, hendaknya koperasi dapat mengalokasikan dana secara tepat agar kebutuhan akan aktiva tetap dapat terpenuhi dan biaya dapat ditekan serendah mungkin.
2. Pendanaan eksternal seperti hutang jangka panjang atau *leasing* sangat diperlukan koperasi untuk pengadaan aktiva tetap berupa kendaraan. Berdasarkan analisa terhadap kedua alternatif pendanaan tersebut sebaiknya koperasi karyawan Coca Cola memilih *leasing* sebagai alternatif pendanaan karena dapat melakukan penghematan sebesar Rp 37.422.513,9.
3. Pemilihan perusahaan *leasing* dan bank harus diperhatikan karena perubahan penawaran seperti besarnya bunga dan sistem pengenaan bunga sangat berpengaruh pada hasil analisis total *present value cash outflow*. Besarnya bunga pada *leasing* mempengaruhi besarkecilnya *Present Value (PV) cash outflow* sedangkan pendanaan hutang jangka panjang besarnya bunga dan depresiasi sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai *Present Value (PV) cash outflow*. Jadi, sebaiknya koperasi karyawan Coca Cola mencermati dan memilih alternatif pendanaan yang lebih menguntungkan dan memiliki *Present Value (PV) cash outflow* terkecil.

4. Saran untuk pihak eksternal dalam hal ini perusahaan *leasing* dan bank, perusahaan *leasing* hendaknya lebih mempromosikan produk-produk jasa sewa guna usaha kepada pengusaha, khususnya pengusaha menengah kebawah. Bank untuk jenis kredit tertentu seperti kredit untuk kepentingan usaha sebaiknya lebih memperhitungkan bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2010. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap. (Akuntansi, Pajak, Revaluasi, Leasing)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kiesno, Jenrry J dan Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*. Ahli Bahasa: Emili Salim. 2008. Buku 3. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi, Siti Maria dan Rini Irmadariyani. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Madura, Jeff. 2007. *Pengantar Bisnis (Edisi keempat Buku II)*. Jakarta: Salemba Empat
- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan Ed. Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.